

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan adalah merupakan hak asasi yang paling mendasar lagi setiap manusia, tidak terkecuali bagi anak yang berkebutuhan khusus. Seperti yang dinyatakan dalam Deklarasi Universal tentang Hak asasi manusia dan dipertegas oleh Deklarasi Dunia tentang pendidikan bagi semua, untuk menjamin hak semua orang tanpa memandang perbedaan-perbedaan individual yang ada. Di Indonesia tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa “ Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan “. Hal ini berarti bahwa anak yang berkebutuhan khusus juga memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Dalam UUD nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan“. Warga negara yang subjek pendidikan tidak semuanya memiliki fisik, emosi, dan sosial yang normal . Di antara mereka ada yang memiliki kelainan, meskipun demikian mereka adalah warga negara yang berhak mendapat kesempatan pendidikan yang seluas-luasnya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Sejak dulu kita menyadari pentingnya sumber daya manusia sebagai salah satu modal dasar terpenting dalam pembangunan nasional dinegara yang sedang berkembang, sehingga ditegaskan kualitas sumber daya manusia harus lebih ditingkatkan, karena sumber daya inilah yang akan mampu mengendalikan dan melaksanakan pembangunan dengan baik.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus merupakan transisi dengan dunia kedewasaan, sehingga kurikulum yang disiapkan harus benar-benar dapat memenuhi berbagai kebutuhan anak berkebutuhan khusus agar dapat bermasyarakat sebagai orang dewasa, disekolah anak dapat mengembangkan minat dan bakatnya yang dapat bermanfaat bagi masa depan anak, semua jenis layanan disediakan secara terintegrasi bagi semua anak, dan tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu didalam upaya perluasan kesempatan belajar dibidang pendidikan anak berkebutuhan khusus, memerlukan suatu sistem dan pendekatan yang dapat menjangkau semua anak diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari perkotaan sampai daerah terpencil sekalipun.

Dalam hal ini telah dilakukan upaya-upaya penempatan anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah umum bersama anak lainnya atau dikenal dengan pendidikan inklusif. Di mana di dalamnya memiliki dampak positif dalam perkembangan

mental dan sosial anak berkebutuhan khusus. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan pengembangan pendidikan inklusif dimasa yang akan datang.

Pendidikan inklusif merupakan suatu sistem pembelajaran di sekolah reguler yang peserta didiknya terdiri dari anak biasa dan anak berkebutuhan khusus yang memerlukan pendidikan khusus yang dilaksanakan secara bersama-sama.

Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat dalam pedoman pelaksanaan pendidikan inklusif atau sekolah dengan orientasi inklusif adalah cara yang sangat efektif untuk mengurangi sikap diskriminatif, membuat atau mengubah cara pandang masyarakat untuk membuka kesempatan pendidikan untuk semua anak, serta menyiapkan pendidikan yang lebih efektif kepada siswa dan meningkatkan efisiensi biaya masuk sekolah (pendidikan).

Pendidikan inklusif memiliki empat karakteristik makna yaitu :

1. Pendidikan inklusif adalah proses yang berjalan terus dalam usahanya menemukan cara-cara merespon keragaman individu anak.
2. Pendidikan inklusif berarti memperdulikan cara-cara untuk meruntuhkan hambatan-hambatan anak dalam belajar.
3. Pendidikan inklusif membawa makna bahwa anak kecil yang hadir disekolah berpartisipasi dan mendapatkan hasil belajar yang bermakna dalam hidupnya.

4. Pendidikan inklusif diperuntukan utamanya bagi anak-anak yang tergolong marginal, eksekutif dan membutuhkan layanan pendidikan khusus dalam belajar.

Di sekolah inklusif para siswa mempunyai kemampuan yang heterogen, karena para siswanya disamping anak-anak biasa juga terdapat anak-anak berkebutuhan khusus/penyimpangan fisik, intelektual, sosial, emosional atau sensoris neurologis.

Mengajar anak-anak yang mempunyai kemampuan yang heterogen, guru dituntut untuk mempunyai persiapan dan penguasaan yang cukup memadai, baik dalam keilmuan maupun menyusun program pembelajaran yang akan disajikan persiapan proses pembelajaran menyangkut pula penyusunan rancangan yang akan dilaksanakan didalamnya meliputi : tujuan, metode, sumber, evaluasi, dan kegiatan belajar siswa. Para guru yang mengajar disekolah umum merasa tidak mampu mengajar anak-anak yang mempunyai kemampuan yang beragam.

Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses optimalisasi potensi anak, kearah pencapaian kemampuan tertentu sebagai standar atau out put hasil belajar, sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya, tidak terkecuali anak berkebutuhan khusus.

Karena pembelajaran merupakan suatu yang tersusun meliputi unsur-unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan

dan prosedur yang saling mempengaruhi tujuan pembelajaran. Dan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus pada umumnya sama dengan pembelajaran pada anak biasa, perbedaannya pada penekanan berat ringannya kelainan yang dimiliki anak, oleh karena itu maka layanan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dimodifikasi sesuai dengan kelainannya.

Lebih jauh lagi pandangan terhadap inklusif yaitu memandang proses pembelajaran sebagai konsep yang menyeluruh. Pembelajaran itu harus ada pada keluarga, sekolah, masyarakat dan pusat-pusat pembelajaran lainnya, jadi keaktifan keluarga dan masyarakat adalah penting sebagai urgensi dari adanya sebuah lembaga yang menjadi penghubung pendidikan yang professional dengan keluarga dan masyarakat.

Masalah utama pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus adalah model pembelajaran dalam menyampaikan materi secara tepat, yang memenuhi kebutuhan siswa sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang seoptimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengambil judul “PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF “

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, masalah yang akan dikaji dalam makalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siapakah anak berkebutuhan khusus itu ?
2. Apa pendidikan inklusif itu ?
3. Bagaimana ciri-ciri sekolah inklusif itu ?
4. Bagaimana pembelajaran anak berkebutuhan khusus disekolah inklusif ?

**C. Tujuan Dan Manfaat.**

**1. Tujuan.**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis melalui penulisan makalah ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui anak berkebutuhan khusus.
- b. Untuk mengetahui pendidikan inklusif.
- c. Untuk mengetahui ciri-ciri sekolah inklusif.
- d. Untuk mengetahui pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

**2. Manfaat.**

Manfaat yang diharapkan dari penulisan makalah ini adalah :

- a. Bagi guru : memperoleh gambaran dan pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
- b. Bagi orang tua : sebagai bahan pengetahuan tentang pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.
- c. Bagi Sekolah : untuk lebih meningkatkan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

**D. Prosedur Pemecahan Masalah.**

Penulis menetapkan prosedur pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Mempelajari beberapa literature yang relevan dengan permasalahan.
2. Mengkaji permasalahan berdasarkan literatur yang relevan dan berdiskusi dengan pembimbing dan para rekan guru di sekolah.
3. Menelaah kondisi yang ada dilapangan khususnya di sekolah inklusif.

